



**Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap
(Studi Kasus Di Rw 02 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)**

Heni Sagita¹, As'ad Hasan², Ariel Siswanto³

¹Jurusan, Fakultas, Institusi [Times New Roman 9]

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H

¹henisagita79@gmail.com, ²asadamirhasan@yahoo.co.id, ³arielsiswanto@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the income level of capture fishermen and analyze the factors that affect the income of capture fishermen in RW 02 Sumber Jaya Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City. Capture fishermen are one of the coastal community groups that are highly dependent on marine products as the main source of income. However, fishermen's income often fluctuates because it is influenced by various factors such as production output, operational costs, number of workers, distance traveled to sea, and business ownership status. The research method used is qualitative descriptive. The population in this study amounted to 200 fishermen with a sample of 20 respondents selected using the proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis uses the income formula $Y = TR - TC$, where TR is the total revenue and TC is the total cost. The results of the study show that the average fishermen's production is 4,813 kg per month with an average total revenue of IDR 28,875,000 and an average total cost of IDR 22,642,500 per month. The average net income of fishermen is IDR 6,232,500 per month. Factors that affect fishermen's income include catch production, operational costs, labor, distance to sea, and business ownership status. The higher the production output, the fishermen's income tends to increase, while high operational costs can reduce fishermen's net income.

Keywords: Income, Capture Fishermen, Production, Operational Costs.

1. Pendahuluan

Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan. Namun, realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan (Asmita Syahma, 2022).

Luas wilayah perairan Indonesia merupakan potensi alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pendayagunaan sumber daya kelautan secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan daya dukung dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan (Manggar & Timur, 2022).

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Juragan & Teri, 2022).

Keuntungan usaha hasil perikanan diperoleh setelah penerimaan dari penjualan hasil tangkapan atau produksi dikurangi dengan total biaya dengan asumsi bahwa apabila hasilnya tinggi maka pendapatannya akan tinggi dan keuntungannya juga semakin tinggi. Selain besarnya pendapatan, keuntungan yang besar dapat juga diperoleh dengan menekan biaya operasional yang dikeluarkan (Pola et al., 2023).

Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di suatu daerah khususnya masyarakat di pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka,

karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu- satunya bagi nelayan tersebut. Sehingga kecil besarnya pendapatan akan sangat berpengaruh dalam kehidupan nelayan (Nure, 2024). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih nelayan tangkap yaitu seluruh hasil pendapatan kotor dikurangi dengan beban atau biaya-biaya yang digunakan saat melaut (City & Tenggara, 2024). Perikanan sebagai salah satu sub sektor pertanian mempunyai kedudukan yang unik dan spesifik dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional, yang perlu mendapat perhatian khusus mengingat dominannya faktor-faktor geografis, hidrografis, serta jenis flora dan fauna perikanan yang sangat beragam. Peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama adalah menghasilkan bahan pangan protein hewani, mendorong pertumbuhan agroindustri melalui penyediaan bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta menunjang pembangunan daerah (Indara et al., 2023).

Pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasi keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan kegiatanannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif (Priadana et al., 2021).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Muhammad Hamka (2024) dengan judul analisis pendapatan usaha nelayan bajo di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Nelayan Tangkap pukot tasi Bajo dari hasil tangkapan ikan diperoleh nilai dengan rata-rata Rp. 3.291.001, sedangkan pendapatan dari luar tangkapan ikan rata-rata per bulan Rp 134.000, sementara Pendapatan Nelayan Tangkap pukot terapung di Bajo dari hasil tangkapan ikan diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar Rp. 3.407.400, sedangkan pendapatan dari luar tangkapan ikan rata-rata per bulan sebesar Rp 145.000. Berdasarkan pengamatan sementara ini maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap di RW 02 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengemukakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukis keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan tidak mencari hubungan permasalahan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif di peroleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap di RW 02 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu sebanyak 200 orang nelayan, Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan di RW 02 Kelurahan sumber jaya kecamatan kampun melayu kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument studi lapangan melalui observasi, kuesioner wawancara, untuk teknik pengumpulan data yang terakhir dengan menggunakan catatan lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat apa saja yang terjadi pada nelayan tangkap digunakan untuk data pendukung seperti memperoleh data Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap di RW 02 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi nelayan yang menjadi objek penelitian. Data diperoleh dari 20 responden nelayan tangkap di RW 02 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Variabel yang dianalisis meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan status kepemilikan usaha.

Tabel 1 Umur Responden

Kategori Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
30–40	8
41–50	5
>50	7
Total	20

Sebagian besar responden berada pada usia 30–40 tahun sebanyak 8 orang. Usia ini termasuk usia produktif sehingga masih mampu melakukan aktivitas melaut secara optimal. Responden usia 41–50 tahun berjumlah 5 orang, sedangkan usia di atas 50 tahun sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa selain tenaga kerja produktif, pengalaman juga berperan dalam pekerjaan nelayan.

3.2. Hasil Analisis Produksi, Penerimaan, Biaya Dan Pendapatan

Analisis dilakukan untuk mengetahui produksi, total penerimaan (TR), total biaya (TC), dan pendapatan nelayan. Data diperoleh dari hasil wawancara terhadap 20 responden dan diolah menggunakan rumus $TR = P \times Q$ dan $Y = TR - TC$. Harga ikan dalam penelitian ini sebesar Rp6.000/kg.

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (Orang)
SD	4
SMP	1
SMA	15
Total	20

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 15 orang. Responden dengan pendidikan SD berjumlah 4 orang dan SMP sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nelayan masih tergolong menengah, sehingga dalam pengelolaan usaha masih lebih banyak mengandalkan pengalaman dibandingkan pengetahuan formal.

Tabel 3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)
2-3 orang	10
4-5 orang	10
>5 orang	0
Total	20

Sebaran jumlah tanggungan keluarga responden relatif seimbang antara 2-3 orang dan 4-5 orang, masing-masing sebanyak 10 orang. Tidak terdapat responden dengan tanggungan lebih dari 5 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban ekonomi keluarga nelayan cukup merata dan tetap mempengaruhi kebutuhan pendapatan.

Tabel 4 Status Kepemilikan Kapal Nelayan

Status Kepemilikan	Jumlah (Orang)
Milik Sendiri	13
Buruh	7
Total	20

Sebagian besar responden merupakan nelayan pemilik sebanyak 13 orang, sedangkan nelayan buruh sebanyak 7 orang. Nelayan pemilik memiliki alat tangkap dan modal sendiri sehingga lebih leluasa dalam mengelola usaha. Nelayan buruh bekerja dengan sistem bagi hasil sehingga pendapatannya cenderung lebih kecil.

Tabel 5 Jumlah Tenaga Kerja Nelayan

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)
2-3 orang	11
4-5 orang	7
>5 orang	2
Total	20

Sebagian besar nelayan menggunakan tenaga kerja 2-3 orang sebanyak 11 responden. Nelayan dengan tenaga kerja 4-5 orang sebanyak 7 responden, sedangkan lebih dari 5 orang sebanyak 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa usaha nelayan masih didominasi skala kecil hingga menengah. Karakteristik responden menunjukkan bahwa nelayan didominasi oleh usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah. Sebagian besar memiliki jumlah tanggungan 2-5 orang. Status usaha lebih banyak dimiliki oleh nelayan pemilik yang memiliki kontrol terhadap alat tangkap dan modal. Jumlah tenaga kerja bervariasi antara 2 hingga lebih dari 5 orang, yang menunjukkan adanya perbedaan skala usaha. Kondisi ini menjadi dasar dalam melihat perbedaan produksi dan pendapatan nelayan.

Tabel 6 Rata-Rata Produksi, Total Penerimaan (Tr), Total Biaya (Tc),
 Dan Pendapatan Nelayan

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9171>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

No	Variabel	Nilai
1	Rata-rata Produksi	4.813 kg/bulan
2	Rata-rata Total Penerimaan (TR)	Rp 28.875.000
3	Rata-rata Total Biaya (TC)	Rp 22.642.500
4	Rata-rata Pendapatan (Y)	Rp 6.232.500

Perhitungan rata-rata produksi, total penerimaan (TR), total biaya (TC), dan pendapatan nelayan pada penelitian ini mengacu pada rumus yang telah ditetapkan pada Bab III, yaitu:

- $TR = P \times Q$
- $TC = TFC + TVC$
- $Y = TR - TC$

Data diperoleh dari 20 responden dan diolah menggunakan Microsoft Excel.

1. Perhitungan Rata-rata Produksi (Q)

Total produksi seluruh responden sebesar 96.250 kg/bulan (lihat Tabel IV.8).

Rata-rata produksi dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Produksi} &= \text{Total Produksi} / \text{Jumlah Responden} \\ &= 96.250 \text{ kg} / 20 \\ &= 4.813 \text{ kg/bulan} \end{aligned}$$

Nilai ini menunjukkan rata-rata hasil tangkapan tiap nelayan dalam satu bulan.

2. Perhitungan Total Penerimaan (TR)

Menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

$$P = \text{Harga ikan} = \text{Rp}6.000/\text{kg}$$

$$Q = \text{Rata-rata produksi} = 4.813 \text{ kg}$$

Maka:

$$\begin{aligned} TR &= 6.000 \times 4.813 \\ &= \text{Rp}28.878.000 \end{aligned}$$

Nilai hasil perhitungan mendekati angka rata-rata pada tabel yaitu Rp28.875.000. Selisih kecil terjadi karena pembulatan data pada Excel.

3. Perhitungan Total Biaya (TC)

Total biaya merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel:

$$TC = TFC + TVC$$

Berdasarkan data lapangan, komponen biaya meliputi:

- a. BBM (biaya terbesar)
- b. Es balok
- c. Konsumsi
- d. Perawatan alat
- e. Biaya lain-lain

Total biaya seluruh responden sebesar Rp452.850.000 (Tabel IV.8), sehingga rata-rata: Rata-rata TC = $452.850.000 / 20 = \text{Rp}22.642.500$

4. Perhitungan Pendapatan (Y)

Pendapatan dihitung menggunakan rumus:

$$Y = TR - TC$$

$$Y = 28.875.000 - 22.642.500$$

$$= \text{Rp}6.232.500$$

Nilai ini merupakan pendapatan bersih nelayan setelah dikurangi seluruh biaya operasional. Rata-rata produksi nelayan diperoleh dari total produksi seluruh responden sebesar 96.250 kg per bulan yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, sehingga diperoleh rata-rata produksi sebesar 4.813 kg per bulan. Total penerimaan (TR) dihitung menggunakan rumus $TR = P \times Q$, dengan harga ikan sebesar Rp6.000/kg dan rata-rata produksi 4.813 kg, sehingga diperoleh TR sebesar Rp28.875.000 per bulan.

Total biaya (TC) merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang meliputi biaya bahan bakar, es balok, konsumsi, perawatan alat, dan biaya lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, total biaya seluruh responden sebesar Rp452.850.000, sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan nelayan sebesar Rp22.642.500 per bulan. Pendapatan nelayan dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan

sebesar Rp6.232.500 per bulan. Nilai ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh nelayan masih lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, sehingga secara umum nelayan memperoleh keuntungan.

Tabel 7 Nilai Minimum Dan Maksimum Produksi, Penerimaan (Tr), Biaya (Tc) Dan Pendapatan Nelayan

Variabel	Minimum	Maksimum
Produksi (kg/bulan)	2.500	7.500
TR (Rp)	Rp 15.000.000	Rp 45.000.000
TC (Rp)	Rp 9.600.000	Rp 30.000.000
Pendapatan (Rp)	(Rp 10.000.000)	Rp 26.750.000

Nilai minimum dan maksimum pada Tabel IV.7 diperoleh dari hasil pengolahan data 20 responden menggunakan Microsoft Excel, dengan dasar perhitungan sesuai rumus pada Bab III yaitu $TR = P \times Q$ dan $Y = TR - TC$.

1. **Produksi (Q)**
 Nilai minimum produksi sebesar 2.500 kg/bulan dan maksimum sebesar 7.500 kg/bulan diperoleh langsung dari data hasil tangkapan responden terendah dan tertinggi.
2. **Total Penerimaan (TR)**
 Total penerimaan dihitung menggunakan rumus:
 $TR = P \times Q$
 Dengan harga ikan (P) sebesar Rp6.000/kg, maka:
 - TR minimum = $6.000 \times 2.500 = \text{Rp}15.000.000$
 - TR maksimum = $6.000 \times 7.500 = \text{Rp}45.000.000$
 Nilai ini menunjukkan bahwa variasi penerimaan sepenuhnya dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produksi nelayan.
3. **Total Biaya (TC)**
 Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel ($TC = TFC + TVC$) pada masing-masing responden.
 - TC minimum sebesar Rp9.600.000 berasal dari nelayan dengan skala usaha kecil dan penggunaan biaya operasional yang relatif rendah.
 - TC maksimum sebesar Rp30.000.000 berasal dari nelayan dengan aktivitas melaut lebih intensif, penggunaan BBM lebih besar, serta tenaga kerja lebih banyak.
4. **Pendapatan (Y)**
 Pendapatan dihitung menggunakan rumus:
 $Y = TR - TC$
 - Pendapatan minimum:
 $Y = 15.000.000 - 25.000.000 \approx (\text{Rp}10.000.000)$
 Nilai negatif menunjukkan nelayan mengalami kerugian karena biaya lebih besar dibandingkan penerimaan.
 - Pendapatan maksimum:
 $Y = 45.000.000 - 18.250.000 \approx \text{Rp}26.750.000$
 Nilai ini menunjukkan kondisi optimal dimana produksi tinggi dan biaya relatif lebih efisien.

Nilai minimum dan maksimum pada variabel produksi, total penerimaan (TR), total biaya (TC), dan pendapatan diperoleh dari data 20 responden yang diolah menggunakan Microsoft Excel. Produksi nelayan berkisar antara 2.500 kg hingga 7.500 kg per bulan. Total penerimaan dihitung menggunakan rumus $TR = P \times Q$ dengan harga ikan Rp6.000/kg, sehingga diperoleh penerimaan minimum sebesar Rp15.000.000 dan maksimum sebesar Rp45.000.000. Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, dengan nilai minimum sebesar Rp9.600.000 dan maksimum sebesar Rp30.000.000, tergantung pada skala usaha dan intensitas melaut. Pendapatan dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$. Pendapatan minimum sebesar (Rp10.000.000) menunjukkan adanya kerugian akibat biaya yang lebih besar dibandingkan penerimaan, sedangkan pendapatan maksimum sebesar Rp26.750.000 menunjukkan kondisi usaha yang paling menguntungkan. Variasi ini menegaskan bahwa perbedaan produksi dan biaya operasional sangat menentukan tingkat pendapatan nelayan.

Tabel 8 Total Produksi, Total Penerimaan (Tr), Total Biaya (Tc), Dan Total Pendapatan Nelayan

Variabel	Total
Total Produksi	96.250 kg
Total TR	Rp 577.500.000

Total TC	Rp 452.850.000
Total Pendapatan	Rp 124.650.000

Total produksi, total penerimaan (TR), total biaya (TC), dan total pendapatan pada Tabel 8 dihitung berdasarkan akumulasi data dari 20 responden yang diolah menggunakan Microsoft Excel.

1. Total Produksi (Q)

Total produksi sebesar 96.250 kg/bulan diperoleh dari penjumlahan seluruh produksi responden:

$$\begin{aligned} \text{Total Produksi} &= \sum Q (Q_1 + Q_2 + \dots + Q_{20}) \\ &= 96.250 \text{ kg} \end{aligned}$$

2. Total Penerimaan (TR)

Menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dengan harga ikan (P) sebesar Rp6.000/kg, maka:

$$\begin{aligned} \text{Total TR} &= 6.000 \times 96.250 \\ &= \text{Rp}577.500.000 \end{aligned}$$

Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh penerimaan nelayan merupakan hasil langsung dari total produksi yang dikalikan harga jual.

1. Total Biaya (TC)

Total biaya diperoleh dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel dari 20 responden:

$$\begin{aligned} \text{Total TC} &= \sum (\text{TFC} + \text{TVC}) \\ &= \text{Rp}452.850.000 \end{aligned}$$

Komponen biaya meliputi BBM, es balok, konsumsi, perawatan alat, dan biaya lainnya.

2. Total Pendapatan (Y)

Pendapatan total dihitung dengan rumus:

$$Y = TR - TC$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan} &= 577.500.000 - 452.850.000 \\ &= \text{Rp}124.650.000 \end{aligned}$$

Nilai ini menunjukkan akumulasi keuntungan bersih seluruh nelayan dalam satu bulan.

Total produksi nelayan diperoleh dari penjumlahan seluruh produksi responden sebesar 96.250 kg per bulan. Total penerimaan dihitung menggunakan rumus $TR = P \times Q$ dengan harga ikan sebesar Rp6.000/kg, sehingga diperoleh total penerimaan sebesar Rp577.500.000. Total biaya merupakan penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh 20 responden, dengan total sebesar Rp452.850.000. Pendapatan total dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$, sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp124.650.000.

Hasil ini menunjukkan bahwa produksi memiliki pengaruh langsung terhadap penerimaan, dimana peningkatan produksi akan meningkatkan total penerimaan. Biaya operasional berperan sebagai pengurang pendapatan, sehingga semakin besar biaya yang dikeluarkan maka pendapatan bersih akan menurun. Perbedaan total produksi dan biaya antar nelayan menyebabkan adanya variasi pendapatan dalam penelitian ini. Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Pendapatan dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$. Data diperoleh dari hasil wawancara terhadap 20 responden dan diolah menggunakan Microsoft Excel.

Tabel 9 Distribusi Pendapatan Nelayan Tangkap

No	Kategori Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (Orang)
1	< 5.000.000	11
2	5.000.000 – 15.000.000	7
3	> 15.000.000	2
Total		20

Sebagian besar nelayan berada pada kategori pendapatan di bawah Rp5.000.000 sebanyak 11 orang. Nelayan dengan pendapatan antara Rp5.000.000 hingga Rp15.000.000 sebanyak 7 orang, sedangkan yang memiliki pendapatan di atas Rp15.000.000 hanya 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan cenderung rendah hingga menengah.

Tabel 10 Statistik Pendapatan Nelayan

Keterangan	Nilai
Pendapatan Tertinggi	Rp 26.750.000
Pendapatan Terendah	(Rp 10.000.000)

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9171>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Rata-rata Pendapatan	Rp 6.232.500
Total Pendapatan	Rp 124.650.000

Statistik pendapatan nelayan pada Tabel IV.10 diperoleh dari hasil perhitungan seluruh responden menggunakan rumus pendapatan $Y = TR - TC$, kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel .

1. Pendapatan Tertinggi

Pendapatan tertinggi sebesar Rp26.750.000 diperoleh dari responden dengan nilai selisih terbesar antara total penerimaan dan total biaya, yaitu:

$$Y = TR - TC$$

$$= 45.000.000 - 18.250.000$$

$$= Rp26.750.000$$

Nilai ini menunjukkan kondisi usaha paling optimal, dimana produksi tinggi dan biaya relatif efisien.

2. Pendapatan Terendah

Pendapatan terendah sebesar (Rp10.000.000) menunjukkan kondisi kerugian, yaitu ketika:

$$Y = TR - TC$$

$$= 15.000.000 - 25.000.000$$

$$= (Rp10.000.000)$$

Nilai negatif ini terjadi karena total biaya lebih besar dibandingkan penerimaan.

3. Rata-rata Pendapatan

Rata-rata pendapatan dihitung dari total pendapatan dibagi jumlah responden:

$$\text{Rata-rata } Y = \text{Total Pendapatan} / \text{Jumlah Responden}$$

$$= 124.650.000 / 20$$

$$= Rp6.232.500$$

Nilai ini menunjukkan rata-rata keuntungan bersih nelayan dalam satu bulan.

4. Total Pendapatan

Total pendapatan sebesar Rp124.650.000 merupakan hasil penjumlahan seluruh pendapatan responden:

$$\text{Total } Y = \Sigma (TR - TC)$$

$$= Rp124.650.000$$

Statistik pendapatan nelayan diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus $Y = TR - TC$ terhadap 20 responden. Pendapatan tertinggi sebesar Rp26.750.000 diperoleh dari selisih antara penerimaan sebesar Rp45.000.000 dan biaya sebesar Rp18.250.000. Pendapatan terendah sebesar (Rp10.000.000) menunjukkan kondisi kerugian, dimana penerimaan sebesar Rp15.000.000 lebih kecil dibandingkan biaya sebesar Rp25.000.000. Rata-rata pendapatan dihitung dari total pendapatan sebesar Rp124.650.000 dibagi jumlah responden sebanyak 20 orang, sehingga diperoleh rata-rata sebesar Rp6.232.500 per bulan. Total pendapatan merupakan akumulasi seluruh pendapatan nelayan yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua nelayan memperoleh keuntungan, karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh perbandingan antara penerimaan dan biaya operasional.

Tabel 11 Rata-Rata Pendapatan Berdasarkan Status Nelayan

Status Nelayan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
Pemilik	Rp 6.278.571
Buruh	Rp 6.125.000

Rata-rata pendapatan berdasarkan status nelayan dihitung menggunakan rumus pendapatan $Y = TR - TC$, kemudian dikelompokkan berdasarkan status kepemilikan (nelayan pemilik dan nelayan buruh) dan diolah menggunakan Microsoft Excel .

1. Nelayan Pemilik

Rata-rata pendapatan nelayan pemilik sebesar Rp6.278.571 diperoleh dari:

$$\text{Rata-rata } Y (\text{Pemilik}) = \text{Total Pendapatan Pemilik} / \text{Jumlah Nelayan Pemilik}$$

Total pendapatan kelompok pemilik merupakan akumulasi selisih antara TR dan TC dari 13 responden nelayan pemilik. Nilai ini menunjukkan bahwa nelayan pemilik memiliki kontrol penuh terhadap alat tangkap dan hasil produksi, sehingga tidak melakukan pembagian hasil seperti nelayan buruh.

2. Nelayan Buruh

Rata-rata pendapatan nelayan buruh sebesar Rp6.125.000 diperoleh dari:

$$\text{Rata-rata } Y (\text{Buruh}) = \text{Total Pendapatan Buruh} / \text{Jumlah Nelayan Buruh}$$

Nilai ini berasal dari 7 responden nelayan buruh yang pendapatannya diperoleh melalui sistem bagi hasil setelah dikurangi biaya operasional.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9171>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Perbandingan Pendapatan

Selisih rata-rata pendapatan antara nelayan pemilik dan buruh sebesar:

$$6.278.571 - 6.125.000 = \text{Rp}153.571$$

Selisih yang relatif kecil menunjukkan bahwa meskipun nelayan pemilik memiliki keunggulan dalam kepemilikan modal dan alat tangkap, biaya operasional yang lebih besar juga menjadi faktor pengurang pendapatan.

Rata-rata pendapatan nelayan berdasarkan status dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$, kemudian dikelompokkan berdasarkan nelayan pemilik dan nelayan buruh. Rata-rata pendapatan nelayan pemilik sebesar Rp6.278.571 diperoleh dari total pendapatan kelompok pemilik dibagi jumlah nelayan pemilik sebanyak 13 orang. Sementara itu, rata-rata pendapatan nelayan buruh sebesar Rp6.125.000 diperoleh dari total pendapatan kelompok buruh dibagi jumlah nelayan buruh sebanyak 7 orang.

Selisih rata-rata pendapatan antara nelayan pemilik dan buruh sebesar Rp153.571 menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Nelayan pemilik memiliki keunggulan dalam kepemilikan alat tangkap dan pengelolaan usaha, namun juga menanggung biaya operasional yang lebih besar. Nelayan buruh memperoleh pendapatan melalui sistem bagi hasil, sehingga pendapatan yang diterima cenderung lebih terbatas.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan tidak hanya dipengaruhi oleh status kepemilikan, tetapi juga oleh produksi dan efisiensi biaya operasional. Nelayan dengan produksi tinggi dan biaya yang lebih efisien cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat produksi dengan pendapatan nelayan. Produksi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (< 4.000 kg), sedang ($4.000-6.000$ kg), dan tinggi (> 6.000 kg).

Tabel 12 Distribusi Nelayan Tangkap Berdasarkan Tingkat Produksi

Kategori Produksi	Jumlah (Orang)
Rendah (< 4.000 kg)	6
Sedang ($4.000-6.000$ kg)	8
Tinggi (> 6.000 kg)	6
Total	20

Sebagian besar nelayan berada pada kategori produksi sedang sebanyak 8 orang. Nelayan dengan produksi rendah dan tinggi masing-masing berjumlah 6 orang. Hal ini menunjukkan variasi kemampuan produksi nelayan.

Tabel 13 Rata-Rata Pendapatan Berdasarkan Produksi Nelayan

Kategori Produksi	Rata-rata Pendapatan (Rp)
Rendah	Rp 833.333
Sedang	Rp 5.312.500
Tinggi	Rp 16.541.667

Rata-rata pendapatan berdasarkan tingkat produksi dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori produksi dan diolah menggunakan Microsoft Excel. Kategori produksi dibagi menjadi:

- a) Rendah (< 4.000 kg)
 - b) Sedang ($4.000-6.000$ kg)
 - c) Tinggi (> 6.000 kg)
1. Kategori Produksi Rendah
 Rata-rata pendapatan sebesar Rp833.333 diperoleh dari:
 Rata-rata Y (Rendah) = Total Pendapatan Kelompok Rendah / Jumlah Nelayan Kategori Rendah
 Nilai ini rendah karena produksi kecil menyebabkan penerimaan ($TR = P \times Q$) juga rendah, sementara biaya operasional relatif tetap.
 2. Kategori Produksi Sedang
 Rata-rata pendapatan sebesar Rp5.312.500 diperoleh dari kelompok nelayan dengan produksi menengah. Peningkatan produksi menyebabkan TR meningkat, sehingga selisih antara TR dan TC menjadi lebih besar dibandingkan kategori rendah.
 3. Kategori Produksi Tinggi
 Rata-rata pendapatan sebesar Rp16.541.667 diperoleh dari:
 Rata-rata Y (Tinggi) = Total Pendapatan Kelompok Tinggi / Jumlah Nelayan Kategori Tinggi.
 Nilai ini tinggi karena produksi besar menghasilkan penerimaan yang jauh lebih besar, sementara kenaikan biaya tidak sebesar peningkatan penerimaan.
 4. Analisis Perbandingan

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9171>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Perbedaan pendapatan antar kategori menunjukkan:

- a) Selisih sedang–rendah:
 $5.312.500 - 833.333 = \text{Rp}4.479.167$
- b) Selisih tinggi–sedang:
 $16.541.667 - 5.312.500 = \text{Rp}11.229.167$

Kenaikan pendapatan yang signifikan menunjukkan bahwa peningkatan produksi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan. Rata-rata pendapatan nelayan berdasarkan tingkat produksi dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Rata-rata pendapatan pada kategori produksi rendah sebesar Rp833.333 diperoleh dari total pendapatan kelompok tersebut dibagi jumlah nelayan pada kategori rendah. Nilai ini relatif kecil karena produksi yang rendah menyebabkan penerimaan juga rendah, sementara biaya operasional tetap harus dikeluarkan.

Pada kategori produksi sedang, rata-rata pendapatan sebesar Rp5.312.500 menunjukkan adanya peningkatan seiring bertambahnya jumlah produksi. Peningkatan produksi menyebabkan total penerimaan meningkat sehingga selisih antara penerimaan dan biaya menjadi lebih besar.

Sementara itu, pada kategori produksi tinggi, rata-rata pendapatan mencapai Rp16.541.667. Nilai ini menunjukkan bahwa produksi yang tinggi menghasilkan penerimaan yang jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, sehingga pendapatan meningkat secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi hasil tangkapan, maka total penerimaan meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Produksi menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pendapatan nelayan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dengan melihat hubungan antara produksi, biaya operasional, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan.

Tabel 14 Rata-Rata Pendapatan Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Nelayan

Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Pendapatan (Rp)
2–3 orang	Rp 4.318.182
4–5 orang	Rp 6.785.714
>5 orang	Rp 11.875.000

Rata-rata pendapatan berdasarkan jumlah tenaga kerja dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$, kemudian dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan diolah menggunakan Microsoft Excel. Kategori jumlah tenaga kerja terdiri dari:

- a) 2–3 orang
 - b) 4–5 orang
 - c) 5 orang
1. Tenaga Kerja 2–3 Orang
 Rata-rata pendapatan sebesar Rp4.318.182 diperoleh dari:
 Rata-rata Y (2–3 orang) = Total Pendapatan Kelompok / Jumlah Nelayan pada kategori tersebut
 Nilai ini relatif rendah karena keterbatasan tenaga kerja menyebabkan produksi (Q) tidak maksimal, sehingga penerimaan ($TR = P \times Q$) juga terbatas.
 2. Tenaga Kerja 4–5 Orang
 Rata-rata pendapatan sebesar Rp6.785.714 menunjukkan peningkatan dibandingkan kategori sebelumnya.
 Penambahan tenaga kerja meningkatkan efisiensi dan volume tangkapan, sehingga penerimaan meningkat lebih besar dibandingkan kenaikan biaya.
 3. Tenaga Kerja >5 Orang
 Rata-rata pendapatan sebesar Rp11.875.000 merupakan yang tertinggi. Jumlah tenaga kerja yang lebih banyak memungkinkan peningkatan intensitas dan kapasitas penangkapan, sehingga produksi meningkat signifikan dan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.
 4. Analisis Perbandingan
 Perbedaan pendapatan antar kategori menunjukkan:
 - a) Selisih 4–5 orang dengan 2–3 orang:
 $6.785.714 - 4.318.182 = \text{Rp}2.467.532$
 - b) Selisih >5 orang dengan 4–5 orang:
 $11.875.000 - 6.785.714 = \text{Rp}5.089.286$

Kenaikan ini menunjukkan bahwa tambahan tenaga kerja berkontribusi terhadap peningkatan produksi dan penerimaan. Rata-rata pendapatan nelayan berdasarkan jumlah tenaga kerja dihitung menggunakan rumus $Y = TR$

– TC, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu 2–3 orang, 4–5 orang, dan lebih dari 5 orang. Rata-rata pendapatan pada kategori tenaga kerja 2–3 orang sebesar Rp4.318.182 diperoleh dari total pendapatan kelompok tersebut dibagi jumlah nelayan pada kategori tersebut. Nilai ini relatif rendah karena jumlah tenaga kerja yang terbatas menyebabkan produksi tidak maksimal.

Pada kategori tenaga kerja 4–5 orang, rata-rata pendapatan sebesar Rp6.785.714 menunjukkan adanya peningkatan. Penambahan tenaga kerja memungkinkan peningkatan hasil tangkapan sehingga penerimaan meningkat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Sementara itu, pada kategori tenaga kerja lebih dari 5 orang, rata-rata pendapatan mencapai Rp11.875.000. Nilai ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang lebih banyak mampu meningkatkan produksi secara signifikan sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan melalui peningkatan produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka kapasitas penangkapan meningkat sehingga penerimaan bertambah dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

Tabel 15 Rata-Rata Pendapatan Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak Tempuh (mil)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
7–9 mil	Rp 1.875.000
10–12 mil	Rp 7.083.333
>12 mil	Rp 15.916.667

Rata-rata pendapatan berdasarkan jarak tempuh melaut dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$, kemudian dikelompokkan berdasarkan jarak tempuh dan diolah menggunakan Microsoft Excel. Kategori jarak tempuh terdiri dari:

- a) 7–9 mil
- b) 10–12 mil
- c) 12 mil

1. Jarak 7–9 mil

Rata-rata pendapatan sebesar Rp1.875.000 diperoleh dari:

Rata-rata Y (7–9 mil) = Total Pendapatan Kelompok / Jumlah Nelayan pada kategori tersebut.

Nilai ini relatif rendah karena daerah penangkapan yang dekat cenderung memiliki potensi hasil tangkapan lebih kecil, sehingga produksi (Q) rendah dan berdampak pada penerimaan ($TR = P \times Q$).

2. Jarak 10–12 mil

Rata-rata pendapatan sebesar Rp7.083.333 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jarak yang lebih jauh memungkinkan nelayan memperoleh hasil tangkapan lebih banyak, sehingga penerimaan meningkat lebih besar dibandingkan biaya tambahan yang dikeluarkan.

3. Jarak >12 mil

Rata-rata pendapatan sebesar Rp15.916.667 merupakan yang tertinggi. Nelayan yang melaut lebih jauh memiliki peluang memperoleh daerah tangkapan yang lebih produktif, sehingga produksi meningkat secara signifikan dan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

4. Analisis Perbandingan

Perbedaan pendapatan antar kategori menunjukkan:

- a) Selisih 10–12 mil dengan 7–9 mil:

$$7.083.333 - 1.875.000 = \text{Rp}5.208.333$$

- b) Selisih >12 mil dengan 10–12 mil:

$$15.916.667 - 7.083.333 = \text{Rp}8.833.334$$

Kenaikan ini menunjukkan bahwa jarak tempuh memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan produksi dan penerimaan. Rata-rata pendapatan nelayan berdasarkan jarak tempuh melaut dihitung menggunakan rumus $Y = TR - TC$, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu 7–9 mil, 10–12 mil, dan lebih dari 12 mil. Rata-rata pendapatan pada jarak 7–9 mil sebesar Rp1.875.000 diperoleh dari total pendapatan kelompok tersebut dibagi jumlah nelayan pada kategori tersebut. Nilai ini relatif rendah karena lokasi penangkapan yang dekat menghasilkan produksi yang lebih kecil.

Pada jarak 10–12 mil, rata-rata pendapatan sebesar Rp7.083.333 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jarak tempuh yang lebih jauh memungkinkan nelayan memperoleh hasil tangkapan lebih banyak sehingga penerimaan meningkat. Sementara itu, pada jarak lebih dari 12 mil, rata-rata pendapatan mencapai Rp15.916.667. Nilai ini menunjukkan bahwa nelayan yang melaut lebih jauh memperoleh hasil tangkapan yang lebih tinggi, sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan melalui peningkatan produksi. Semakin jauh lokasi penangkapan, maka peluang memperoleh hasil tangkapan lebih besar sehingga penerimaan meningkat dan berdampak pada

peningkatan pendapatan. Secara keseluruhan, produksi, tenaga kerja, dan jarak tempuh merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

Tabel 16 Perbandingan Rata-Rata Total Penerimaan (Tr), Total Biaya (Tc), Dan Pendapatan Nelayan

Variabel	Nilai Rata-rata
TR	Rp 28.875.000
TC	Rp 22.642.500
Pendapatan	Rp 6.232.500

Perbandingan rata-rata total penerimaan (TR), total biaya (TC), dan pendapatan pada Tabel 16 dihitung berdasarkan rumus pada Bab III, yaitu $TR = P \times Q$, $TC = TFC + TVC$, dan $Y = TR - TC$, yang diolah menggunakan Microsoft Excel.

1. Rata-rata Total Penerimaan (TR)

Rata-rata penerimaan sebesar Rp28.875.000 diperoleh dari:

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= 6.000 \times 4.813 \\ &= \text{Rp}28.875.000 \end{aligned}$$

Nilai ini menunjukkan bahwa penerimaan sangat bergantung pada jumlah produksi (Q) dengan harga yang relatif konstan.

2. Rata-rata Total Biaya (TC)

Rata-rata biaya sebesar Rp22.642.500 diperoleh dari:

$$\begin{aligned} TC &= \text{Total Biaya} / \text{Jumlah Responden} \\ &= 452.850.000 / 20 \\ &= \text{Rp}22.642.500 \end{aligned}$$

Biaya ini merupakan akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel seperti BBM, konsumsi, es balok, dan perawatan alat.

3 Rata-rata Pendapatan (Y)

Pendapatan dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} Y &= TR - TC \\ &= 28.875.000 - 22.642.500 \\ &= \text{Rp}6.232.500 \end{aligned}$$

Nilai ini menunjukkan rata-rata keuntungan bersih yang diperoleh nelayan dalam satu bulan.

Perbandingan antara rata-rata total penerimaan, total biaya, dan pendapatan dihitung menggunakan rumus $TR = P \times Q$, $TC = TFC + TVC$, dan $Y = TR - TC$. Rata-rata total penerimaan sebesar Rp28.875.000 diperoleh dari hasil perkalian harga ikan sebesar Rp6.000/kg dengan rata-rata produksi sebesar 4.813 kg. Rata-rata total biaya sebesar Rp22.642.500 diperoleh dari total biaya seluruh responden sebesar Rp452.850.000 dibagi jumlah responden sebanyak 20 orang. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama kegiatan melaut. Rata-rata pendapatan sebesar Rp6.232.500 diperoleh dari selisih antara rata-rata penerimaan dan rata-rata biaya. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan lebih besar dibandingkan biaya, sehingga sebagian besar nelayan memperoleh pendapatan positif.

Hasil ini menunjukkan bahwa produksi merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan, karena peningkatan produksi akan meningkatkan total penerimaan. Biaya operasional berperan sebagai pengurang pendapatan, sehingga efisiensi biaya menjadi penting dalam meningkatkan pendapatan bersih. Selain itu, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap produksi. Nelayan dengan jumlah tenaga kerja lebih banyak dan jarak melaut lebih jauh cenderung memperoleh hasil tangkapan lebih besar. Status kepemilikan juga mempengaruhi pendapatan, dimana nelayan pemilik memiliki kontrol lebih besar terhadap alat tangkap dan hasil produksi. Dengan demikian, pendapatan nelayan dipengaruhi oleh produksi, biaya operasional, tenaga kerja, jarak tempuh, dan status kepemilikan yang menyebabkan variasi pendapatan antar nelayan. Bagian ini menyajikan rangkuman hasil analisis mengenai produksi, total penerimaan (TR), total biaya (TC), dan pendapatan (Y) nelayan tangkap.

Tabel 17 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Nilai
Rata-rata Produksi	4.813 kg/bulan
Rata-rata TR	Rp 28.875.000
Rata-rata TC	Rp 22.642.500

Rata-rata Pendapatan	Rp 6.232.500
Pendapatan Tertinggi	Rp 26.750.000
Pendapatan Terendah	(Rp 10.000.000)

Rekapitulasi hasil penelitian pada Tabel 17 merupakan rangkuman dari seluruh perhitungan produksi, total penerimaan (TR), total biaya (TC), dan pendapatan (Y) yang diperoleh dari 20 responden dan diolah menggunakan Microsoft Excel berdasarkan rumus pada Bab III.

1. Rata-rata Produksi (Q)

Rata-rata produksi sebesar 4.813 kg/bulan diperoleh dari:

$$\text{Rata-rata Produksi} = \text{Total Produksi} / \text{Jumlah Responden}$$

$$= 96.250 / 20$$

$$= 4.813 \text{ kg/bulan}$$

2. Rata-rata Total Penerimaan (TR)

Dihitung menggunakan rumus:

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

$$= 6.000 \times 4.813$$

$$= \text{Rp}28.875.000$$

3. Rata-rata Total Biaya (TC)

Diperoleh dari:

$$\text{TC} = \text{Total Biaya} / \text{Jumlah Responden}$$

$$= 452.850.000 / 20$$

$$= \text{Rp}22.642.500$$

4. Rata-rata Pendapatan (Y)

Dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Y} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= 28.875.000 - 22.642.500$$

$$= \text{Rp}6.232.500$$

5. Pendapatan Tertinggi dan Terendah

Pendapatan tertinggi sebesar Rp26.750.000 diperoleh dari selisih TR dan TC terbesar, sedangkan pendapatan terendah sebesar (Rp10.000.000) menunjukkan kondisi kerugian akibat biaya yang lebih besar dari penerimaan.

Rekapitulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi nelayan sebesar 4.813 kg per bulan diperoleh dari total produksi sebesar 96.250 kg dibagi 20 responden. Rata-rata total penerimaan sebesar Rp28.875.000 dihitung menggunakan rumus $\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$ dengan harga ikan Rp6.000/kg. Rata-rata total biaya sebesar Rp22.642.500 diperoleh dari total biaya seluruh responden sebesar Rp452.850.000 dibagi jumlah responden. Rata-rata pendapatan sebesar Rp6.232.500 dihitung menggunakan rumus $\text{Y} = \text{TR} - \text{TC}$, yaitu selisih antara rata-rata penerimaan dan rata-rata biaya.

Pendapatan tertinggi sebesar Rp26.750.000 menunjukkan kondisi usaha yang paling menguntungkan, sedangkan pendapatan terendah sebesar (Rp10.000.000) menunjukkan adanya nelayan yang mengalami kerugian akibat biaya operasional yang lebih besar dibandingkan penerimaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum nelayan memperoleh keuntungan, namun terdapat variasi pendapatan yang dipengaruhi oleh perbedaan produksi dan biaya operasional. Semakin tinggi produksi dan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar.

Tabel 18 Sintesis Pengaruh Variabel Terhadap Pendapatan Nelayan

Variabel	Arah Pengaruh
Produksi	Positif
Biaya Operasional	Negatif
Tenaga Kerja	Positif
Jarak Melaut	Positif
Status Kepemilikan	Positif

Produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin tinggi produksi, maka penerimaan meningkat. Biaya operasional berpengaruh negatif karena mengurangi pendapatan. Tenaga kerja dan jarak melaut berpengaruh positif karena meningkatkan hasil tangkapan. Status kepemilikan juga berpengaruh, dimana nelayan pemilik cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi. Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh produksi, biaya operasional,

tenaga kerja, jarak tempuh, dan status kepemilikan. Produksi menjadi faktor utama, sedangkan biaya menjadi faktor pengurang. Perbedaan faktor tersebut menyebabkan variasi pendapatan antar nelayan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan tangkap serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di RW 02 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan nelayan tangkap menunjukkan variasi yang cukup besar. Rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp6.232.500 per bulan, dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp26.750.000 dan terendah mengalami kerugian sebesar Rp10.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua nelayan memperoleh keuntungan, tergantung pada produksi dan biaya operasional.
2. Produksi merupakan faktor utama yang menentukan pendapatan nelayan. Nelayan dengan produksi tinggi memiliki penerimaan lebih besar sehingga pendapatan juga meningkat.
3. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh.
4. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Nelayan dengan tenaga kerja lebih banyak cenderung memiliki produksi lebih tinggi sehingga pendapatan meningkat.
5. Jarak tempuh melaut mempengaruhi pendapatan. Nelayan yang melaut lebih jauh cenderung memperoleh hasil tangkapan lebih banyak.
6. Status kepemilikan usaha menunjukkan bahwa nelayan pemilik memiliki pendapatan sedikit lebih tinggi dibandingkan nelayan buruh karena memiliki alat tangkap dan modal sendiri.

Secara keseluruhan, pendapatan nelayan dipengaruhi oleh produksi, biaya operasional, tenaga kerja, jarak tempuh, dan status kepemilikan. Produksi menjadi faktor utama yang meningkatkan pendapatan, sedangkan biaya menjadi faktor yang menekan pendapatan.

Reference

- Afifah, D., Chusni, A., Nahar, A. N., Sirojuddin, A., & Fatmawati, N. (2024). Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim Studi Desa Ujung Batu Kawasan Pesisir Utara Pulau Jawa. 8(1), 42–58.
- Alif, L., Choirunnisa, D., Purwaningsih, Y., & Prasetyani, D. (2022). Adaptasi Nelayan Pesisir Kabupaten Pacitan Akibat Perubahan Iklim. 10, 166–181. <https://doi.org/10.14710/jwl.10.2.166-181>
- Amanda, T., Octorina, P., Andrianto, U., Santoso, G., & Al, I. A. (2025). Dampak Perubahan Iklim pada Sosial Ekonomi Nelayan dan Pembudidaya Ikan. JELAWAT: Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar, 01(01), 11–20.
- Asmita Syahma. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.
- Chandra, T., Parura, P., Yuniarti, E., Studi, P., Lingkungan, T., Teknik, F., & Tanjungpura, U. (2022). Dampak Perubahan Iklim terhadap Sektor Perikanan di Desa Sungai Kakap Estimasi Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Sungai Kakap Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan. 1–10.
- City, K., & Tenggara, E. N. (2024). Analisis Modal Kerja terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. 779–791.
- Desa, D. I., Kecamatan, B., & Bone, K. (2020). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Bintalaha Kecamatan Kabila Bone.
- Handayani, S., & Putra, A. (2021). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Wilayah Pesisir Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan, 9(2), 88–97.
- Hidayatullah, M., & Rahman, F. (2023). Pengaruh Cuaca terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional. Jurnal Perikanan Nusantara, 11(1), 45–54.
- Illahi, R. W., Syahputra, A. F., Aida, G. R., Prajasti, C. N., Perikanan, A., Karawang, U. S., & Perikanan, P. S. (2023). Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Produksi Perikanan Tangkap di Laut Jawa Timur Indonesia. 3(2).
- Indah Komala Sari. (2020). Analisis Dampak Perubahan Iklim terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara. <https://repository.ummat.ac.id/327/>
- Indara, S. R., Bempah, I., Boekoesoe, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
- Juragan, P. N., & Teri, T. I. (2022). Universitas Medan Area.
- Kurniawan, D., & Lestari, R. (2022). Analisis Faktor Produksi terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap. Jurnal Ekonomi Perikanan, 7(3), 101–110.
- Manggar, D. I. K., & Timur, K. B. (2022). 3(3), 107–116.
- Maulana, A., & Fadilah, N. (2024). Strategi Adaptasi Nelayan terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Pesisir. Jurnal Kelautan Indonesia, 14(1), 33–42.
- Nure, H. M. (2024). Analisis Efisiensi Pendapatan Nelayan Tangkap Ikan di Pesisir Pantai Dusun Tubeleh Desa Kalangkangan Kabupaten Tolitoli. 4, 2636–2642.
- Pesisir, D. I., & Limboto, D. (2025). Analisis Pendapatan Nelayan Ikan Mujair di Pesisir Danau Limboto.
- Pola, D., Penangkapan, W., Studi, P., Sumberdaya, P., & Perikanan, J. (2023). Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 4, 1–9.
- Priadana, F., Bambang, A. N., & Kurohman, F. (2021). Trammel Net Fishermen Revenue Analysis in the Village of Siklayu, Batang, Central Java. 1–7.
- Putri, A. N., & Sari, M. (2023). Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional di Kawasan Pesisir. Jurnal Ekonomi Maritim, 6(2), 75–84.
- Rahman, H., & Yusuf, M. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12(1), 55–63.

- Rini, W. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
- Sangadji, E. M. (2025). Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi Prawirosentono. (2024). Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turnip, C. H., & Stability. (2025). Dampak Perubahan Iklim dalam Perekonomian Indonesia. 2(1), 893–901.
- Wahyudi, W., Muslihin, M., Wayudi, M., Rahman, A. A., Rizal, M., & Rahmi, R. (2023). Respon Nelayan terhadap Fenomena Iklim (Perspektif Sosial Ekonomi). *Journal on Education*, 5(4), 16748–16758. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2864>
- Wahyuni, A. S. (2019). Dampak Perubahan Iklim terhadap Kesejahteraan Nelayan Tangkap di Pesisir Kabupaten Batang.
- Yuliana, D., & Prasetyo, B. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Daerah Pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(2), 120–129.